

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman sekarang, terlihat banyak perusahaan yang muncul dan menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga banyak perusahaan yang meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang berjangka panjang sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan guna memberikan kemakmuran yang kekal kepada pemegang saham. Investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan melihat tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Kondisi perusahaan juga merupakan salah satu unsur yang penting untuk mengukur pergerakan harga saham tersebut. Sehingga meningkatnya nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan, adapun juga tujuan jangka pendek yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang harga saham suatu perusahaan (Nuswandari *et al.*, 2019). Apabila nilai perusahaan meningkat maka persepsi investor akan terpengaruh, karena investor akan lebih percaya dan yakin akan prospek perusahaan kedepan yang juga menjanjikan. Persepsi investor ini juga tercermin dari harga saham. Apabila harga saham perusahaan semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi karena hal ini selain menggambarkan

kinerja perusahaan sekarang namun juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Pascareno, 2016).

Fenomena yang ada pada tahun 2020 harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot 31,25% ke level 4.330,67. Indeks sektor manufaktur terdiri dari tiga sektor utama yaitu sektor aneka industri, industri dasar dan kimia, dan industri barang konsumsi. Melihat tiap sektornya, industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam, yakni 43,53% secara *year to date* (ytd). Indeks tersebut diisi oleh emiten-emiten yang bergerak di industri semen, peternakan unggas, bubur kertas dan kertas (*pulp and paper*), keramik, porselin, hingga bahan kimia. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di industri keramik, kaca, dan porselin yaitu PT Arwana Citramulia Tbk. Pada tahun 2019 PT Arwana Citramulia Tbk memperoleh pendapatan sebesar Rp 2,15 triliun, jumlah tersebut dinyatakan naik 9,15% dari tahun 2018 yang sebesar Rp 1,97 triliun. ARNA juga mencatatkan kenaikan laba bersih hingga 37,61% *year on year* (yoy), dari Rp 156,62 miliar pada 2018 menjadi Rp 215,53 miliar pada 2019. Secara *year to date* (ytd), saham ARNA telah terkoreksi 19,72% ke Rp 350 per saham.

Tahun 2019 produsen kertas PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan merk Fajar Paper ini mencatatkan penurunan pendapatan 16,8% *year on year* (yoy) menjadi Rp 8,27 triliun, dari sebelumnya Rp 9,94 triliun. Bahkan, laba bersih FASW turun lebih dalam, yakni 31,06% *year on year* (yoy) menjadi Rp 968,83 miliar. Sedangkan pada 2018, FASW

membukukan laba bersih Rp 1,4 triliun. Secara *year to date* (ytd), saham FASW turun 8,44% ke Rp 7.050 per saham. Sebagai contoh lain, pada anak usaha PT Waskita Karya Tbk ini mencatatkan penurunan pendapatan 6,66% *year on year* (yoy), dari Rp 8 triliun menjadi Rp 7,47 triliun. Bahkan, laba bersih WSBP terkoreksi lebih dalam, yakni 26,94% yoy menjadi Rp 806,15 miliar. Secara *year to date* (ytd), saham WSBP telah longsor yaitu sebesar 57,57% ke Rp 129 per saham.

Laporan keuangan perusahaan tersebut tercatat mayoritas emiten membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2%-32% secara tahunan. Sebaliknya, laba bersih mayoritas emiten ini justru turun dengan kisaran 20%-32% *year on year* (yoy). Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Informasi mengenai penyebab naik turunnya harga saham dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Besar kecilnya harga saham tidak terlepas dari pengaruh kekuatan pasar yaitu tinggi rendahnya permintaan dan penawaran. Semakin tinggi volume permintaan dan penawaran maka semakin berfluktuasinya harga saham tersebut.

Fenomena tersebut bahwa harga saham suatu perusahaan akan menjadi pertimbangan masyarakat untuk menanamkan modal (investasi) pada perusahaan tersebut. Investor akan lebih tepat untuk membeli saham dengan mempertimbangkan harga saham suatu perusahaan, sehingga keuntungan atau return yang didapat juga akan lebih maksimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini

diantaranya adalah *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden.

Leverage merupakan suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan utang jangka panjangnya serta memiliki peran penting pada pendanaan utang perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Sehingga leverage merupakan suatu cerminan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang (Brigham & Houston, 2013). Leverage merupakan hal yang penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan hutang untuk ikut menyertai operasional perusahaan maka akan membawa ancaman jika terjadi kegagalan dalam pembayaran sehingga perlu investor untuk mengevaluasi posisi hutang perusahaan (Zulfikar *et al.*, 2020).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sunarto *et al.*, 2020), sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Vidarani & Budiasih, 2019). Akan tetapi ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Putra & Sunarto, 2021; Zulfikar *et al.*, 2020).

Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Sunarto *et al.*, 2020). Keuntungan perusahaan akan menjadi bagian yang menyita bagi investor karena investor akan memperoleh penerimaan dividen melalui keuntungan yang didapat perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar maka akan mampu untuk membayarkan devidennya dan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin meningkat, sehingga akan menjadi daya tarik investor karena akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Nuswandari *et al.*, 2019).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Trisnadewi & Amlayasa, 2020; Zuhroh, 2019), sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Nuswandari *et al.*, 2019; Putra & Sunarto, 2021; Sunarto *et al.*, 2020).

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang bertindak sebagai pemilik perusahaan dalam membentuk pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan (Jensen & Meckling, 1976). Peran penting seorang manajer dalam pemegang saham adalah melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengambil keputusan. Kepemilikan oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajemen merupakan suatu fungsi dari kepemilikan saham manajerial. Manajer diharapkan dapat melalui kepemilikan manajerial dan setelah memiliki porsi saham tertentu manajer dapat bertindak untuk kepentingan pemegang saham karena akan memiliki resiko keuangan yang sama dengan resiko yang dimiliki oleh pemegang saham.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Yamanaka, 2020), sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Putra & Sunarto, 2021; Trisnadewi & Amlayasa, 2020). Akan tetapi ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Estiasih *et al.*, 2019; Vidarani & Budiasih, 2019).

Kebijakan dividen merupakan keputusan investasi dalam hal pembagian laba yang dapat dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau akan dipergunakan kembali oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk laba ditahan (Horne & Wachowicz, 2012). Naik turunnya harga saham mempengaruhi tinggi rendahnya pembayaran dividen sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor akan membuat investor tertarik dengan saham yang ditawarkan perusahaan, sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Apabila perusahaan mampu mencapai tujuannya maka akan mampu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Nugraha *et al.*, 2020; Zulfikar *et al.*, 2020), sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Lumapow & Tumiwa, 2017).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang diuraikan diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang sudah dipaparkan pada latar belakang, maka masalah yang akan dihadapi adalah masih terdapat beberapa perbedaan mengenai hasil penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian kembali mengenai nilai perusahaan.

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka pertanyaan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, peneliti ini bertujuan:

- 1.3.1 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
- 1.3.2 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
- 1.3.3 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
- 1.3.4 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Investor dan calon investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan bahan pertimbangan yang bermanfaat sehingga dalam menentukan keputusan untuk menanamkan sahamnya dengan baik kepada perusahaan yang dipilihnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi seberapa besar pengaruh pada variabel terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dibidang keuangan mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkaitan dengan menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan.